



Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia

Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin¹, Riche Cynthia Johan², Dadi Mulyadi³

Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

anggunazr@upi.edu¹, riche@upi.edu², dadimulyadi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika pendidikan yang ada di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui peran inovasi pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan problematika pendidikan Indonesia di tengah pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini didasarkan pada segala perubahan semenjak mewabahnya virus COVID-19 yang menyebabkan perubahan pada tatanan sosial dan memberi pengaruh di segala bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Dengan inovasi pembelajaran, problematika pendidikan Indonesia di tengah pandemi COVID-19 dapat teratasi meski tidak sepenuhnya terselesaikan. Namun demikian, diharapkan inovasi pembelajaran dapat berperan baik dalam upaya penyelesaian pendidikan di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inovasi pembelajaran dapat berperan baik dalam upaya menyelesaikan segala permasalahan pendidikan Indonesia di tengah pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran; Pandemi COVID-19; Problematika Pendidikan

Abstract

This research was conducted to find out the problems of education in Indonesia during the COVID-19 pandemic. This research is also intended to determine the role of learning innovation as an effort to solve the problems of Indonesian education in the midst of the COVID-19 pandemic. The purpose of this research is based on all the changes since the outbreak of the COVID-19 virus which has caused changes in the social order and has an impact in all areas of life, one of which is in the field of education. With learning innovations, the problems of Indonesian education in the midst of the COVID-19 pandemic will be resolved, although not completely resolved. However, it is hoped that learning innovation can play a good role in efforts to complete education in Indonesia. The method used in this research is a literature study method with a qualitative approach. The results of this study state that learning innovation can play a good role in efforts to solve all Indonesian education problems in the midst of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Educational Problems; COVID-19 Pandemic; Learning Innovation

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Setiap manusia memerlukan pendidikan agar bisa menjadi manusia seutuhnya. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan bakat dan potensi dalam diri manusia dan menjadikan manusia memiliki martabat yang lebih tinggi dalam kehidupannya. Seiring berkembangnya zaman, problematika di Indonesia terus bermunculan. Salah satunya adalah problematika di bidang pendidikan. Problematika pendidikan di Indonesia sangat beragam, mulai dari masalah kompetensi pendidik yang berpengaruh pada kualitas dan mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, masalah relevansi pendidikan, masalah sarana dan prasarana pendidikan serta masalah pemerataan pendidikan. Problematika dalam bidang pendidikan tidak bisa terlepas dari krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia (Hidayat & Suryana, 2018). Pendidikan juga berkaitan erat dengan perubahan dalam tatanan sosial.

Saat ini, Indonesia tengah mengalami krisis dimensi kesehatan yang tidak lain dan tidak bukan disebabkan oleh mewabahnya virus COVID-19 (Coronavirus Diseases-19). COVID-19 adalah varian virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Saat ini, virus tersebut sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. WHO (World Health Organization) telah menetapkan wabah virus COVID-19 ini sebagai kondisi darurat terhadap kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020). Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), tercatat jumlah kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 31 Desember 2021 mencapai 4.262.720 dengan angka kematian 144.094 kasus.

Pandemi COVID-19 ini membawa dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Pemerintah membuat regulasi untuk membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah, termasuk kegiatan bersekolah. Namun begitu, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran harus tetap berlanjut walaupun secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat memanfaatkan beragam media untuk pembelajaran daring, yaitu media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Atsani, 2020).

Pandemi COVID-19 ini tentunya juga menimbulkan berbagai problematika pendidikan di Indonesia. Desain pembelajaran harus beradaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi darurat yang sedang berlangsung. Problematika pendidikan di Indonesia bersifat substansial dan juga teknis. Problematika pendidikan yang bersifat substansial ini bisa berkaitan dengan desain kurikulum dan problematika pendidikan yang bersifat teknis bisa berupa permasalahan dalam segi proses pelaksanaan pembelajarannya. Problematika pendidikan di tengah Pandemi COVID-19 ini juga timbul karena sebenarnya permasalahan pendidikan sebelum-sebelumnya belum teratasi sepenuhnya. Selain itu, segala problematika ini timbul karena adanya perubahan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Menurut Santosa (2020) Terdapat dua permasalahan utama yang menjadi penghambat efektivitas proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu hambatan akses terhadap internet dan hambatan kapabilitas tenaga pengajar. Karena belum semua daerah mendapatkan pemerataan baik itu akses jaringan internet juga tenaga pelajar yang adaptif terkait situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Tentunya segala problematika pendidikan tersebut menuntut inovasi pembelajaran sebagai upaya penyelesaian masalah. Inovasi pembelajaran adalah upaya pembaharuan dalam sistem dan proses pembelajaran dengan berbagai metode, pendekatan dan sarana serta prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Prasastianta (2017) inovasi pembelajaran adalah penemuan-penemuan atau

terobosan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, dan metode sebagai hal baru yang dapat diimplementasikan bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis menulis artikel ini agar bisa mengetahui peran inovasi pembelajaran dalam upaya menyelesaikan problematika pendidikan di Indonesia. Dengan inovasi pembelajaran, problematika pendidikan di Indonesia dapat teratasi meski tidak sepenuhnya terselesaikan. Namun demikian, inovasi pembelajaran dapat berperan baik dalam upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inovasi Pembelajaran

Inovasi adalah sebuah temuan yang dihasilkan dengan sadar oleh seseorang sehingga menjadi sebuah hal yang baru. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah penelitian atau pengembangan yang bertujuan untuk melakukan perubahan yang baru. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya (Kristiawan & Rahmat, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Kadi dan Awwaliyah (2017) yang menyebutkan bahwa inovasi adalah hasil dari pemikiran yang dijadikan sebagai suatu hal yang baru bagi sekelompok orang. Jadi, inovasi adalah segala sesuatu yang merupakan temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang bisa dibilang sebagai sistem yang kompleks. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari dua aspek, yaitu produk dan proses. Pembelajaran bisa berhasil apabila peserta didik berhasil memperoleh hasil belajar dengan baik. Kristiawan dan Rahmat (2018) mengartikan pembelajaran sebagai upaya dari orang (pendidik) yang membelajarkan orang lain (peserta didik). Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Inovasi pembelajaran adalah gagasan baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Inovasi pembelajaran ini dapat dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga kependidikan lainnya. Kristiawan dan Rahmat (2018) menyatakan bahwa peran pendidik dalam inovasi pembelajaran adalah sebagai pihak yang memfasilitasi, pihak yang membimbing, sebagai konsultan, dan sebagai teman belajar yang bisa membuat peserta didik merasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk bisa melakukan inovasi pembelajaran, pemerintah dan lembaga kependidikan perlu melakukan upaya peningkatan kualitas pendidik agar pendidik dapat profesional. Salah satu upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik adalah dengan menyediakan program seminar (Safarati et al., 2020).

B. Problematika Pendidikan di Indonesia

Problematika berasal dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "problem" yang artinya masalah. Makna "problematik" adalah ketidaktentuan. Sehingga problematika dapat diartikan sebagai permasalahan (Bakar, 2015).

Pendidikan adalah semua pengalaman dalam proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga bisa menjadi manusia yang terdidik (Bakar, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidikan adalah permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Dewasa ini, banyak sekali problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Masalah Kompetensi Pendidik

Pendidik yang kompeten adalah pendidik yang profesional (Andina, 2018). Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu mengembangkan kemampuannya melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Dewasa ini, banyak pendidik yang tidak profesional. Banyak pendidik yang tidak bisa menguasai landasan pendidikan, tidak menguasai psikologi pendidikan, dan banyak guru yang tidak menguasai berbagai pendekatan dan metodologi pembelajaran (Suhandani & Julia, 2014).

Selain itu, Alwi (2017) mengatakan bahwa keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran pun menjadi masalah yang sering kali terjadi. Kebanyakan pendidik tidak ingin merasa kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2020) bahwa keterbatasan pendidik terhadap penguasaan teknologi merupakan suatu masalah yang menjadi problematika pendidikan di tengah pandemic COVID-19 ini. Padahal media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Asmuni, 2020), terutama di tengah pandemi COVID-19 ini yang mengharuskan pendidik menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan menjenuhkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik meski hanya secara daring.

2. Keterbatasan Pengalaman Pembelajaran *Online*

Minimnya pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini tentunya menjadi salah satu masalah karena hal ini mempengaruhi sistem pembelajaran. Semula pembelajaran dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung, namun semenjak pandemi COVID-19, proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini tentu menyebabkan perubahan dalam segi penyampaian materi, penggunaan sarana, prasarana serta media pembelajaran.

Selain itu, Saleh (2020) menyatakan bahwa keterbatasan pengalaman ini juga berdampak kepada para orang tua peserta didik. Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran secara *online*, para orang tua diharuskan menyediakan fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk para peserta didik belajar di rumah, seperti contohnya ponsel, laptop, komputer, akses internet, dan lain sebagainya.

3. Masalah Mutu Pendidikan

Permasalahan mutu pendidikan berkaitan dengan sebuah sistem dan komponen dalam pembelajaran (Suryana, 2020). Mutu *output* dipengaruhi oleh mutu *input* dan mutu proses. Mutu *input* berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam mendapatkan kesempatan pendidikan. Permasalahan mutu *input* dapat terjadi karena kurangnya apresiasi yang didapatkan peserta didik dari berbagai pihak, terutama keluarga. Lalu mutu proses berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran. Permasalahan mutu proses dapat terjadi karena kurangnya kesadaran pendidik dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan variatif. Terkadang pendidik tidak terlalu memperhatikan keragaman strategi, media, dan metode yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terasa jenuh karena kurang kreatifnya pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran dan media serta metode dalam proses pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 ini. Rasa jenuh dalam proses pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Mutu *output* berkaitan dengan hasil dari penyelenggaraan proses pendidikan. Permasalahan ini sangat dipengaruhi oleh tahap-tahap sebelumnya. Jika tahapan sebelumnya dari penyelenggaraan pendidikan berjalan lancar, maka hasilnya pun akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan di awal. Jika sebaliknya, maka hasil daripada penyelenggaraan pendidikan ini tidak akan mencapai tujuan pendidikan sehingga evaluasi sangat berperan penting dalam hal ini. Dengan evaluasi, dapat diketahui hal apa saja yang harus diperbaiki untuk ke depannya (Fadhli, 2017).

Rabiah (2019) menyebutkan bahwa ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: a) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan *educational production function* atau *input* analisis yang tidak konsisten; b) Penyelenggaraan dilakukan secara sentralistik; c) Peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

4. Masalah Relevansi Pendidikan

Masalah relevansi pendidikan muncul karena terjadi ketidaksesuaian sistem dalam pendidikan dengan pembangunan nasional. Pendidikan adalah salah satu faktor untuk membangun ketahanan nasional. Oleh karena itu, diperlukan keterpaduan dalam perencanaan serta pelaksanaan proses pendidikan dengan pembangunan nasional. Pendidikan di sekolah harus terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata dalam pembangunan nasional serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada (Handayani, 2015). Dengan kata lain, sistem pendidikan harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Di tengah pandemi COVID-19 ini, pelaksanaan pendidikan tentu perlu memperhatikan protokol kesehatan agar wabah virus COVID-19 ini tidak menyebar.

5. Masalah Sarana dan Prasarana

Masalah sarana dan prasarana berkaitan dengan kualitas pendidikan di sekolah. Masalah sarana dan prasarana timbul karena di tengah pandemi COVID-19, desain pendidikan berubah dan perubahan ini tentunya tidak direncanakan. Sehingga kesiapan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pengadaan perangkat komputer, jaringan, kuota internet, dan hal lain yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ini tidak berjalan dengan baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data secara deskriptif berupa kalimat tertulis dari objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang tujuannya mendukung dan menghasilkan peningkatan dalam memahami sebuah objek penelitian. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan mendalami masalah yang diteliti dengan lebih luas. Studi kepustakaan juga dimaknai sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber bacaan seperti buku, artikel jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah serta tujuan dilakukannya penelitian (B. Rahman & Selviyanti, 2018). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai sumber baik itu berupa dokumen pemerintah, media massa, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan kemudian dianalisis dan dikaji secara lebih mendalam. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten. Analisis konten merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen baik berupa rekaman, gambar, suara, tulisan dan lain-lain secara objektif dan sistematis (S. Arikunto, 2016). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu inovasi pembelajaran dan problematika pendidikan Indonesia di tengah pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan di Indonesia. Peran inovasi pembelajaran sangat penting dalam upaya menyelesaikan problematika pendidikan Indonesia di tengah pandemi COVID-19. Inovasi pembelajaran merupakan pembaharuan dalam sistem pembelajaran.

Inovasi pembelajaran akan berhasil apabila memunculkan hal-hal sebagai berikut: (1) Keuntungan bagi pelaku inovasi dan sasaran inovasinya (2) Bersifat kompatibel, yaitu adanya keselarasan antara tujuan inovasi dan sasaran inovasi (3) Bersifat kompleksitas, yaitu mencakup keseluruhan (4) Bersifat triabilitas, maksudnya inovasi yang dilakukan dapat diterapkan oleh sasaran inovasi (5) Bersifat observabilitas, maksudnya inovasi dapat benar-benar dirasakan hasil dan keuntungannya (Lubis & Yusri, 2020).

Dewasa ini, pemanfaatan teknologi sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di tengah pandemi COVID-19 ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh di mana proses pembelajaran ini sangatlah membutuhkan teknologi dalam pelaksanaannya. Untuk itu, peran pendidik sangatlah penting dalam mengembangkan atau memanfaatkan teknologi.

Jamin (2018) mengatakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dewasa ini, permasalahan pada kompetensi pendidik berkaitan dengan kurangnya penguasaan pendidik dalam kompetensi pedagogik di antaranya adalah kurangnya penguasaan pendidik terhadap berbagai pendekatan, metode, teknik pembelajaran serta media pembelajaran. Permasalahan ini tentunya memerlukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan ini melibatkan peran pendidik itu sendiri di mana pendidik perlu memiliki kesadaran untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif di tengah pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Untuk meningkatkan kesadaran itu, pemerintah atau lembaga kependidikan yang berwenang bisa mengadakan pelatihan guru dan sejenisnya. Dan di masa pandemi COVID-19 seperti ini, tentunya program tersebut harus dilaksanakan secara *online*. Hal ini merupakan upaya yang sesuai dengan hasil penelitian Andina (2018) bahwa dengan diadakannya pelatihan, pendidik akan bisa menciptakan inovasi pembelajaran dengan cara menguasai dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, teknik, metode pembelajaran serta media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidik yang kompeten adalah pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu merancang pembelajaran dengan baik (Supriadi, 2018). Sastrawan (2016) juga mengatakan bahwa pendidik yang kompeten dan profesional akan mampu meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan pun akan meningkat. Berbagai inovasi yang bisa dilakukan oleh pendidikan dalam meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik berperan sebagai demonstrator, yaitu pendidik mampu mendemonstrasikan materi dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik berperan sebagai pengelola kelas, yaitu pendidik mampu mengendalikan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pendidik sebagai fasilitator, yaitu pendidik mampu memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Pendidik sebagai evaluator, yaitu pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- e. Pendidik menerapkan multi-strategi, multi-metode, multi-model, multi-teknik, dan multi-media dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton. Dalam hal ini, pendidik jangan hanya menerapkan satu jenis strategi, metode, model, teknik, dan media pembelajaran saja tetapi haruslah bisa menerapkan lebih dari satu yang masing-masingnya itu disesuaikan dengan mata pelajaran dan capaian kompetensi yang ditetapkan. Terkait dengan penerapan multi-media, terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan di tengah pandemi COVID-19 ini, antara lain adalah *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meeting* dan aplikasi lainnya.

Di tengah pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, kompetensi pendidik dalam mendesain pembelajaran perlu ditingkatkan terutama dalam hal penggunaan model dan media pembelajaran.

Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan inovasi kurikulum atau pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum ini tentunya dipertimbangkan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman (Sista, 2017). Dengan berlakunya program

belajar dari rumah, tentu terjadi perubahan terutama dalam bidang kurikulum. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keberadaan kurikulum akan sangat tergantung pada perubahan lingkungan dan keberadaan kurikulum ini tentunya sangat penting bagi lancarnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sudrajat et al., 2020) yang mengatakan bahwa inovasi kurikulum ini berperan strategis karena akan bersentuhan langsung dengan berbagai pihak, terutama peserta didik. Inovasi kurikulum ini sejatinya mengandung makna serangkaian perubahan yang dilakukan pengembang kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan lingkungan. Dengan demikian akan terdapat perubahan dalam hal tujuan, isi dan bahan pembelajaran. Tiga poin inilah yang termasuk dalam komponen kurikulum yang merupakan ruang lingkup garapan bidang kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengontrol peningkatan mutu pendidikan, diperlukan manajemen mutu pendidikan yang baik hal ini karena manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk menjamin pelaksanaan standarisasi mutu dan kualitas pendidikan. Manajemen mutu pendidikan adalah sebuah kegiatan mengelola pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat luas) secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk jasa yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan dalam manajemen mutu pendidikan bukan sekedar berupaya agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih difokuskan pada bagaimana proses produksi bisa terlaksana dengan baik, sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan agar dapat menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan, khususnya masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Inovasi dalam pembelajaran juga dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pendidikan. Berikut adalah upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan relevansi pendidikan menurut A. Rahman (2017).

- a. Lebih seleksi terhadap perkembangan teknologi.
- b. Melakukan peningkatan kemampuan tenaga kependidikan melalui program seminar *online*.
- c. Menyempurnakan kurikulum.
- d. Menyempurnakan sumber-sumber belajar.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Meningkatkan efisiensi anggaran pendidikan.

Berkaitan dengan masalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, Herawati et al (2020) menyatakan bahwa inovasi yang bisa dijadikan sebagai upaya mengatasinya adalah dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiastuti (2019) yang menyarankan untuk memodifikasi sarana dan prasarana yang seharusnya dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video *conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*. Apabila pembelajaran tidak memungkinkan dilaksanakan menggunakan aplikasi, pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri dengan cara setiap pendidik mengirimkan bahan materi beserta latihan-latihan soal ke peserta didik masing-masing dan tentunya dalam hal ini peran orang tua sangat besar dalam membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Lalu terkait dengan keterbatasan kuota internet, upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya adalah dengan memberikan subsidi kuota internet kepada para pendidik dan para peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi walau hanya sedikit segala hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada intinya, peran pendidik sangatlah penting dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran karena pendidiklah yang berperan penting dalam pengendalian dan proses pembelajaran. Selain pendidik, orang tua juga berperan penting dalam melancarkan proses pembelajaran peserta didik di rumah. Sehingga dalam hal ini pendidik dan orang tua perlu berkolaborasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka mutu pendidikan dan efisiensi serta relevansi pendidikan pun akan berjalan dengan baik. Begitu pula jika mutu pendidikan Indonesia membaik, maka pemerataan pendidikan dan permasalahan sarana dan prasarana akan membaik pula.

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran adalah gagasan baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Peran inovasi pembelajaran sangat penting dalam upaya menyelesaikan problematika pendidikan yang ada di Indonesia. Inovasi pembelajaran ini dapat dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga kependidikan lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan kompetensi pendidik, melibatkan peran pendidik itu sendiri di mana pendidik perlu memiliki kesadaran untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Untuk meningkatkan kesadaran itu pemerintah atau lembaga kependidikan yang berwenang bisa mengadakan pelatihan guru dan sejenisnya. Dan di masa pandemi seperti ini, tentunya program tersebut harus dilaksanakan secara *online*. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan inovasi kurikulum dan manajemen mutu pendidikan. Kemudian berkaitan dengan masalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, inovasi yang bisa dijadikan sebagai upaya mengatasinya adalah dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana.

Pada intinya, peran pendidik sangatlah penting dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran karena pendidiklah yang berperan penting dalam pengendalian dan proses pembelajaran. Selain pendidik, orang tua juga berperan penting dalam melancarkan proses pembelajaran peserta didik di rumah. Sehingga dalam hal ini pendidik dan orang tua perlu berkolaborasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka mutu pendidikan dan efisiensi serta relevansi pendidikan pun akan berjalan dengan baik. Begitu pula jika mutu pendidikan Indonesia membaik, maka pemerataan pendidikan dan permasalahan sarana dan prasarana akan membaik pula. Peran pendidik, peserta didik, dan lembaga kependidikan diperlukan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran agar bisa mengatasi segala permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

CATATAN PENULIS

Penulis menjamin bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Kepada penulis selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <https://ejournal.iainihokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_0705452_chapter3.pdf
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–9, 82–93.
- Bakar, M. Y. A. (2015). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 99–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26594/dirasat.v1i1.507>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fathiyah Isbaniah, D. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53–64. <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/57/37>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21–28. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 75–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.89>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah COVID-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1>
- Prasastianta, D. E. (2017). MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DENGAN INOVASI PEMBELAJARAN DALAM BIDANG EKONOMI. *In National Conference on Economic Education*.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Management of Higher Education in Improving the Quality of Education*, Vol 6, No.
- Rahman, A. (2017). Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 5(2), 87–102. <https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/6552>
- Rahman, B., & Selviyanti, E. (2018). Studi Literatur: Peran Stratifikasi Sosial Masyarakat dalam Pembentukan Pola Permukiman. *Jurnal Planologi*, 15(2), 195–215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpsa.v15i2.3525>
- Safarati, N., Rahma, R., Fatimah, F., & Sharfina, S. (2020). Pelatihan Inovasi Pembelajaran menghadapi Masa Pandemic COVID-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 240–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.937>
- Saleh, A. M. (2020). *Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia*.

- Santosa, A. B. (2020). Potret pendidikan di tahun pandemi: dampak COVID-19 terhadap disparitas pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries DMRU-079-ID*, 1-5.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Sudrajat, T., Komarudin, O., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 339–347.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>
- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.944>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140–155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>